



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang komunikasi antar budaya, beda etnis bertujuan untuk mencari pemahaman tentang masalah ini. Ada 2 penelitian sehubungan dengan tujuan ini yaitu penelitian *expose facto* yaitu penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang terjadi dan kemudian mengamati latar belakang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kejadian tersebut. Selain itu ada juga penelitian survei, penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala. Ciri khas penelitian ini adalah hasil akhir diambil dari hasil wawancara mendalam dari narasumber. (Ardianto,2010, h. 43)

3. 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menekankan pada komunikasi antarbudaya dalam pertemanan beda etnis. Oleh karena itu, jenis penelitian yang tepat adalah penelitian kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu Metode kualitatif mempunyai keunggulan yaitu dapat mendapatkan hasil langsung dari para

narasumber yang mempunyai pengalaman tersendiri tentang pengalaman narasumber dalam berteman beda etnis.

Menurut Muhadjir, (1996 dikutip dalam Mulyana, 2013,h. 145) mengemukakan beberapa asumsi penelitian kualitatif, diantaranya :

1. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses bukan hasilnya
2. Penelitian kualitatif tertarik pada makna bagaimana orang hidup, pengalaman dan struktur dunianya
3. Penelitian kualitatif merupakan instrmen pokok untuk pengumpulan dan analisis data
4. Penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti berhubungan langsung dengan orang, latar, dan lokasi untuk mengamati
5. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik pada proses dan makna yang didapat melalui kata.
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membangun abstraksi dan konsep serta teori.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menghasilkan uraian mendalam melalui kata-kata mengenai bagaimana strategi adaptasi komunikasi antarbudaya yang dilakukan dalam pertemanan antara etnis Tionghoa dengan etnis Jawa yang peneliti amati melalui ucapan atau kata-kata serta perilaku informan.

Dalam penelitian ini, terdapat sifat deskriptif dimana peneliti berusaha untuk menggambarkan dan memaparkan tentang strategi adaptasi dalam komunikasi antar budaya dalam pertemanan antara etnis Tionghoa dengan etnis Jawa melalui kata-kata.

Melong (1989 dikutip dalam Mulyana, 2013, h. 201) menjelaskan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Pada umumnya penelitian

dilakukan dalam bentuk studi kasus yang memiliki ciri berpusat pada satu unit tertentu dari berbagai fenomena. (Mulyana, 2013, h. 148)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma Post positivistik yang makna dan intisari penelitian dicari serta dianalisis di balik data empiric yang diperoleh. Dalam paradigma ini, realitas diasumsikan ada namun tidak bisa dipahami secara sempurna karena pada dasarnya mekanisme intelektual manusia memiliki kekurangan, sedangkan fenomena itu sendiri secara fundamental memiliki sifat yang tidak mudah diatur. (Mulyana, 2013, 167)

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Menurut Kriyantono (2010, h.65), studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Penelaah berbagai sumber data ini membutuhkan berbagai macam instrument pengumpulan data. Karena itu, periset dapat menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi,

kuesioner (hasil survei), rekaman, bukti-bukti fisik, dan lainnya. Yin (2013, h.3) memberikan batasan mengenai metode studi kasus sebagai riset yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas, dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.

Menurut Kriyantono (2009, h.66), dalam studi kasus, periset berupaya secara saksama dan dengan berbagai cara mengkaji sejumlah besar variabel mengenai suatu kasus khusus, dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kasus khusus. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, periset bertujuan memberikan uraian yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Menurut Kriyantono (2010, h.65), studi kasus mempunyai ciri-ciri yaitu Partikularistik artinya studi kasus terfokus pada situasi, peristiwa, program atau fenomena tertentu. Deskriptif artinya hasil akhir metode ini adalah deskripsi detail dari topik yang diteliti. Heuristik artinya metode studi kasus membantu khalayak memahami apa yang sedang diteliti. Interpretasi baru merupakan tujuan dari studi kasus.

3.3. Key Informan

Dalam penelitian ini, penulis memiliki kategori dari narasumber yang ingin penulis wawancarai, antara lain yaitu :

- 1) Pertemanan antara etnis Tionghoa dan Jawa tengah

Alasan penulis memilih kriteria ini karena Tionghoa dan Jawa sangat berbeda dari cara berbicaranya.

2) Berteman selama minimal dua tahun

Alasan penulis memilih kriteria ini karena di jaman sekarang khususnya anak muda, sudah sangat jarang yang mau berteman dengan orang yang berbeda etnis dan bertahan selama dua tahun.

3) Berumur sekitar 20 – 30 tahun

Alasan penulis memilih kriteria ini adalah karena di umur 20-30 tahun masih terbilang usia muda dewasa.

Ada pun informan yang penulis wawancarai dalam penelitian ini :

1) Viera Astry

Penulis memilih Viera sebagai informan karena Viera sejak kecil tinggal di dalam lingkungan yang terdiri dari banyak etnis, sehingga Viera harus beradaptasi dengan lingkungannya. Viera saat ini berumur 23 tahun. Viera mempunyai teman yang beretnis Jawa yaitu Calvin Renato. Mereka sudah berteman selama 4 tahun semenjak mereka masuk kuliah dan sekelas.

2) Calvin Renato Hadisusanto

Penulis memilih Calvin sebagai informan karena Calvin sejak kecil tinggal di Semarang sehingga budaya Jawanya cukup melekat di dalam kehidupannya, tetapi saat ia pindah ke Jakarta, Calvin harus beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Calvin mempunyai teman yang beretnis Tionghoa yaitu Viera. Mereka sudah berteman selama 4 tahun semenjak mereka masuk kuliah dan sekelas. Saat ini Calvin berumur 24 tahun.

3) Aurelia Monica Sarita

Penulis memilih Monica sebagai informan karena Monica memiliki Nenek yang berasal dari Negara China dan Monica mempunyai teman yang beretnis Jawa yaitu Dian. Sampai saat ini, Monica dan Dian telah berteman selama hampir tiga tahun. Saat ini monica berumur 21 tahun.

4) Dian Ningsih

Penulis memilih Dian sebagai informan karena Dian merupakan orang beretnis Jawa yang pernah mengalami benturan dalam berkomunikasi dengan orang yang beretnis Tionghoa. Saat ini dian berumur 20 tahun. Dian

memiliki teman yang beretnis Tionghoa yaitu Monica. Mereka telah berteman selama hampir tiga tahun.

5) George Willy Gunawan

Penulis memilih Willy sebagai informan karena Willy berada di dalam keluarga yang sangat mematuhi tradisi di etnis Tionghoanya. Saat ini Willy berumur 29 tahun. Willy mempunyai teman yang beretnis Jawa yaitu Gandhi dan sudah berteman selama 4 tahun.

6) Gandhi Suryanata

Penulis memilih Gandhi sebagai informan karena Gandhi memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang etnis Jawa yang ia miliki dan Gandhi sangat menjalankan adat-adat yang ada. Gandhi memiliki teman yang beretnis Tionghoa yaitu Willy dan mereka telah berteman selama 4 tahun.

3. 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, harus mengetahui tahap-tahap yang dilalui dalam proses dan membagi jenis data berdasarkan sumbernya. Menurut Kriyantono (2009,h.41), jenis data berdasarkan sumbernya ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama di lapangan. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan wawancara mendalam dengan informan untuk pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua untuk melengkapi data primer. Untuk penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari literatur yaitu dari buku-buku ilmiah dan skripsi yang digunakan sebagai referensi tambahan dalam melengkapi penulisan ini.

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2009,h.100). Wawancara mendalam sangat membantu peneliti untuk mengetahui secara langsung motivasi, nilai-nilai serta pengalaman informan terkait penelitian.

3. 5. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Menurut Moleong (2010,h.330), triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori menurut Denzin dalam Melong (2010,h.330).

a) Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kepercayaan satu informasi dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan cara :

- Membandingkan data observasi dan wawancara
- Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dan secara pribadi
- Membandingkan situasi penelitian dengan apa yang dikataka
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

b) Metode

Triangulasi dengan metode, Patton dalam Moleong (2010,h.331) membagi ke dalam dua strategi, yaitu :

- Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c) **Penyidik**

Triangulasi penyidik adalah memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data untuk mengurangi ketidak akuratan dalam pengumpulan data.

d) **Teori**

Patton dalam Moleong (2010,h.331) berpendapat bahwa triangulasi dengan teori, fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi dengan metode karena penulis menggunakan beberapa metode yaitu wawancara mendalam, observasi, dan literatur.

3. 6. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data memegang perann penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset (Kriyantono,

2009,h.194). Hal ini membuktikan bahwa dalam analisis data, dibutuhkan kemampuan untuk menganalisis data secara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman dalam Ardianto (2010, h.223), yaitu :

1. Reduksi Data

Dalam tahap ini hasil penelitian dijadikan ke dalam bentuk laporan yang lengkap, kemudian data dipilih kembali untuk memisahkan mana yang diperlukan dan mana yang tidak

2. Model Data

Model data ini didefinisikan sebagai kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuknya di dalam kualitatif yaitu bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapnya yaitu :

- Pengumpulan data
- Memutuskan makna sesuatu
- Mencatat keteraturan
- Pola-pola